ZIRAA'AH, Volume 45 Nomor 3, Oktober 2020 Halaman 254-261 p-ISSN 1412-1468 e-ISSN 2355-3545

PRODUKTIVITAS DAN PENDAPATAN USAHATANI PADI LOKAL VARITAS MAYANG DI DESA MALINTANG LAMA KABUPATEN BANJAR

(Productivity And Income Of Farming Local Paddy Variety Mayang In Malintang Lama Village Banjar Regency)

Eddy Triatmoko[1], Subhan Fitriadi[2]
[1,2]Fakultas Pertanian Universitas Achmad Yani Banjarmasin
Jl. A. Yani Km 32.5, Banjarbaru Kalimantan Selatan.
Email : eddynajhwa@gmail.com[1]; babanfitriadi@gmail.com[2]

Article Submitted: 04-09-2020
Article Accepted: 17-09-2020

ABSTRACT

The purpose of this research is to know the revenue, the explicit cost, income, and productivity of paddy Mayang variety farming. This research was conducted in February –April 020 at village Malintang Lama, Banjar regency. The simple random sampling method used was by observing 28 farmers in the village Malintang Lama who planted paddy. The Average result of the revenue is Rp16.537.500,00/farmer, the average Eksplicit cost is Rp. 6.629.455,35/farmer, and Average income Rp. 9.908.044,647/farmer .and Productivity 2,6 in ton/Ha From this result of the development of farming paddy Mayang variety we believe that it has good prospects and revenue, of the average income, technically and economically.

Key word*: Revenue,paddy,eksplicit cost,income.productivity*

PENDAHULUAN

Kebutuhan padi (beras) akan terus meningkat seiring dengan laju pertumbuhan penduduk. Laju pertumbuhan Jumlah penduduk masih lebih tingi bila dibandingkan dengan laju pertumbuhan produksi padi nasional, disisi lain luas baku lahan sawah dan kualitasnya cendrung menurun akibat konversi lahan dan faktor-faktor lainnya.Oleh karena itu untuk mengimbangi akan kebutuhan beras nasional,upaya peningkatan produksi padi setiap tahunnya harus dilakukan. Menyadari fungsi dan peran penting padi tersebut maka pemerintah terus berupaya untuk mewujudkan peningkatan produksi padi. Sejalan dengan hal tersebut program pembangunan tanaman pangan menjadi prioritas utama melalui upaya peningkatan produksi menuju swasembada pangan berkelanjutan. Upaya peningkatan produksi ditempuh antara lain melalui peningkatan produktivitas, perluasan areal tanam, pengamanan produksi dan mutu hasil komoditas tanaman pangan. (Faturrahman, 2016).

Untuk mencapai pembangunan pertanian yang tangguh dan berkelanjutan terdapat banyak faktor, sedangkan faktor yang paling menentukan adalah peningkatan taraf hidup, pendapatan, pengetahuan, dan keahlian serta kemampuan mengadopsi teknologi yang selalu berkembang.

Dalam penyelenggaraan usahatani tanaman pangan terutama padi banyak dijumpai masalah, baik secara langsung maupun tidak langsung yang dihadapi oleh para petani. Akan tetapi para petani selalu berusaha mencapai produksi yang maksimum dengan memperhatikan model yang ada. Hal ini dikarenakan mendapatkan keuntungan dari usahataninya selain

ZIRAA'AH, Volume 45 Nomor 3, Oktober 2020 Halaman 254-261 p-ISSN 1412-1468 e-ISSN 2355-3545

pemenuhan untuk keluarga tani itu sendiri. Sehingga masalah apapun yang dihadapi oleh petani, mereka tidak surut keinganannya untuk tetap melakukan usahatani demi tercapainya swasembada pangan dinegara kita, setidaknya swasembada hanya untuk dirinya dan keluarganya sendiri.

Permasalahan di bidang pertanian adalah sulitnya dalam usaha mencapai dan mempertahankan swasembada beras, maka dengan itu pemerintah ingin pembangunan pertanian melebihkan perhatiannya terhadap usahatani padi, dimana pembangunan sistem dan sarana praktis lebih diarahkan untuk mendorong produksi padi. Masalah yang dihadapi antara lain sistem usahatani yang masih tradisional dengan pola tanam hanya satu kali setahun, penggunaan input produksi masih rendah dan cara budidaya yang seadanya, tingkat dan fluktuasi harga serta terbatasnya modal yang dimiliki.

Produktivitas menurut Mubyarto (1998) adalah perbandingan antara hasil produksi yang diperoleh dari suatu kesatuan input dengan kemampuan lahan. Ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi suatu produktivitas yaitu mulai dari kualitas bibit, pupuk, jenis teknologi yang digunakan, modal, infrastruktur dan tingkat pendidikan atau pengetahuan petani. Selain faktor yang disebutkan diatas, praktek manajemen pemupukan dan sebagainya juga sangat mempengaruhi produktivitas (Suparmi, 1986).

Pendapatan adalah selisih antara penerimaan dengan biaya eksplisit total (biaya nyata dikeluarkan). Pendapatan yang diperoleh seorang petani adalah imbalan yang diperoleh keluarga petani dari penggunaan faktor produksi, tenaga kerja dan modal yang diinvestasikan kedalam bidang usaha (Syarifuddin. A.Kasim, 1995). Berdasarkan analisis *Location Quotient* dan dan *shift share* dengan time series 2013-2017 yang didapat bahwa kecamatan Gambut memiliki komoditas unggulan yaitu sub sektor tanaman pangan padi sawah karena didukung dengan lahan pertanian yang luas dan masyarakatnya berpencaharian petani Padi jenis padi kecamatan Gambut yang terkenal disebut Baras Gambut (Ulfa Fauzia,et.al 2019)

Desa Malintang Lama Kecamatan Gambut berjarak kurang lebih 35 km dari Kabupaten Banjar Provinsi Kalimantan Selatan dan mayoritas penduduknya berusaha dibidang pertanian terutama pertanian tanaman pangan, salah satunya adalah komoditas padi dan usahatani masih dikerjakan secara tradisional, sehingga untuk itu perlu kiranya diketahui produktivitas tanaman padi di desa tersebut.

METODE PENELITIAN

Tempat dan waktu

Desa Malintang Lama Pemakuan Kecamatan Gambut Kabupaten Banjar Provinsi Kalimantan Selatan. Waktu pelaksanaan selama 3 (Tiga) Bulan yakni Februari sampai dengan April 2020.

Metode Penarikan Contoh

Pengamatan ini menggunakan metode survey dengan teknik pengambilan sampel secara acak sederhana (Simple random sampling) yaitu diambil sebanyak 20% dari populasi 138 petani sehingga diperoleh 28 orang petani contoh. Simple random sampling adalah teknik untuk mendapatkan sampel yang langsung dilakukan pada unit sampling. Dengan demikian setiap unit dalam sampel mempunyai peluang yang sama untuk dipilih,jumlah sampel yang besarnya N dapat ditarik pada sebuah populasi.(Nazir,2014).

Analisis Data

Menurut (Soekartawi,1995) untuk menjawab pertanyaan tersebut dengan penjabaran rumus didekati dengan formulasi sebagai berikut :

ZIRAA'AH, Volume 45 Nomor 3, Oktober 2020 Halaman 254-261 p-ISSN 1412-1468 e-ISSN 2355-3545

a. Biaya Total Eksplisit (*Total Explicit Cost*)

$$\text{TEC} = \sum_{i=1}^{n} \text{EC}\ (\text{i} = 1,2,3, \dots \dots, \text{n}) \dots \dots (1)$$

Keterangan :
TEC = *Total Explicit Cost/* Biaya Total Exsplisit (Rp)
EC = (i=1,2,3,.,n)
= Komponen Biaya Eksplisit

Penerimaan (*Total Revinue*)

TR = Py.Y.....(2)

Keterangan :
TR = *Total Revenue* / Penerimaan Total
Py = *Price* / Harga Produksi
Y = *Yield* / Jumlah Produksi

Setelah penerimaan diketahui,maka dapat pula diketahui pendapatan. Pendapatan petani adalah selisih antara penerimaan yang diperoleh dengan total biaya yang nyata-nyata dikeluarkan petani (biaya eksplisit). Secara matematis dituliskan sebagai berikut

Pendapatan (*Income*)

Untuk Mendapatkan Pendapatan menurut (Syarifuddin A.Kasim,1995)

I = TR – TEC.....(3)

keterangan :
I = *Income* / Pendapatan (Rp)
TR = *Total Revenue* /Penerimaan total (Rp)
TEC = *Total Explecit Cost* / Biaya Total Eksplesit (Rp)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Aspek Teknis Usahatani Tanaman Padi

Pengamatan terhadap usaha penanaman padi yang dilakukan oleh petani responden di desa Malintang Lama mengenai cara bercocok tanam yang dilakukan petani adalah sebagai berikut :

Benih

Petani responden yang menggunakan benih lokal varietas siam mayang. Benih yang didapat dihasilkan sendiri oleh petani dengan cara benih atau bibit yang disimpan dipilih dan direndam air selama 24 jam dan selanjutnya diperam dalam karung.

Pembersihan Lahan

Sebelum dilakukan pengolahan tanah dan penanaman, pada umumnya petani melakukan pembersihan lahan terlebih dahulu baik dari sisa tanaman terdahulu maupun dari semak belukar. Hal ini diharapkan agar lahan tersebut jangan sampai menghambat pertumbuhan padi yang akan ditanam selanjutnya. Di Desa Malintang Lama hal ini dilakukan dengan cara di Traktor kemudian semak belukar dibusukkan sehingga nantinya dapat dijadikan sebagai pupuk untuk menambah kesuburan tanah.

Pengolahan Tanah

Pengolahan tanah yang dilakukan merupakan persiapan lahan seperti pembersihan lahan/penyiangan yang meliputi pekerjaan mentraktor. Persiapan lahan juga dengan menggunakan alat tajak yang mana alat ini tidak mengganggu lapisan pirit, sehingga cukup aman bagi tanaman. Gulma yang telah dipotong secara tidak langsung dijadikan sebagai bahan organik yang dapat memperkaya hara.(Balittra,2013 Litbang Pertanian). Kemudian rumput yang sudah mulai membusuk maka dilakukanlah pemuntalan dengan mengumpulkan rumput yang sudah membusuk tadi dengan bentuk bulatan memanjang dengan diameter ± 30 cm tujuan dari pemuntalan ini adalah untuk mempercepat pembusukan. Rumput yang sukar membusuk disisihkan setelah 15 – 20 hari. Setelah itu puntalan-puntalan dibalik supaya bagian atas yang belum sempurna membusuknya terendam air. Setelah 20 hari dari pembalikkan, puntalan-puntalan dipecah-pecah dan disebar merata. Sementara pengolahan tanah dilakukan maka persemaian juga mulai dilakukan.

Persemaian

Persemaian untuk varietas lokal dilakukan dengan cara ditugal dengan kedalaman 3 cm dan pada umur 23 – 25

ZIRAA'AH, Volume 45 Nomor 3, Oktober 2020 Halaman 254-261 p-ISSN 1412-1468 e-ISSN 2355-3545

hari, bibit dicabut dan dipindah ke lahan pertanaman yaitu dinamakan ampak dengan jarak tanam 30 × 45 cm minimal 5 batang perlubang dan kemudian umur 30 hari dipecah lagi menjadi lacak dengan jarak tanam 45 × 75 cm minimal 5 batang per lubang setelah umur lacakan 30 hari baru dipindahkan ke pertanaman.

Dengan pemindahan tanaman bibit beberapa kali ini secara tidak langsung bertujuan untuk memperbesar, memperkuat, dan memperbanyak bibit. Kelebihan lainnya adalah jumlah benih yang digunakan lebih sedikit, yaitu kira – kira seperenam kali dibandingkan dengan bibit yang ditanam langsung.

Penanaman

Penanaman yang dilakukan oleh petani responden varieatas lokal adalah dengan memindahkan bibit yang ada dipersemaian ke lahan yang lebih luas. Petani menanam bibit kira – kira dengan jarak tanam 42,5 cm × 42,5 cm ,penanaman dilakukan dengan menggunakan tugal dengan ujung runcing sepanjang 2 – 3 cm.Rata rata luas lahan yang ditanam petani responden adalah 1 Ha

Pemeliharaan

Dalam usaha pertanaman padi, setelah dilakukan penanaman maka perlu dilakukan pemeliharaan. Pemeliharaan yang dilakukan oleh petani responden adalah penyiangan, pemupukan, dan pengendalian hama penyakit dan dilakukan dengan tenaga kerja dalam keluarga sendiri.

Penyiangan

Pelaksanaan penyiangan/pembersihan gulma dilakukan dengan mencabut gulma yang ada di sekitar pertanaman,adapula maenggunakan Herbisida Roundup Penyiangan dilakukan bila gulma mulai banyak yang tumbuh dan berkembang.dan dilakukan dengan tenaga kerja dalam keluarga sendiri.

Pemupukan

Dalam hal pemupukan untuk varietas lokal, petani responden menggunakan pupuk Phonska. Pemupukan dilakukan sebanyak 3 kali yaitu sebelum tanam, pada umur 18 – 20 hari dan pada saat tanaman bunting/primordia. Pemberian pupuk dengan cara ditabur.,dua Bulan setelah Tanam.

Pengendalian hama dan penyakit

Hama yang menyerang tanaman padi di desa Malintang Lama adalah tikus, penggerek batang, dan walang sangit. Pada umumnya petani responden mengadakan gropyokan untuk membasmi tikus. Sedangkan penggerek batang dan walang sangit di basmi dengan menggunakan insektisida Sidatan.

Panen dan Pasca Panen

Waktu panen biasanya dilakukan bila tanaman sudah cukup tua. Tanda tanaman padi siap panen adalah jika :

1. Bulir padi sudah menguning
2. Malai daun (daun bendera) juga sudah menguning
3. Kerontokan mencapai 25% - 31%.

Cara panen yang digunakan oleh petani responden umumnya hanya menggunakan harvester .Padi Yang dikumpulkan dimasukkan ke dalam karung dan diangkut dengan jasa angkutan ojek motor menuju gudang masing masing petani. Padi yang telah dipanen dan dirontokan kemudian dikeringkan diatas terpal. Tujuan pengeringan adalah menurunkan kadar air gabah dari 23 – 27 % menjadi 13 – 14 % agar dapat disimpan lama, untuk meningkatkan kualitas gabah menyiapkan gabah untuk pengolahan selanjutnya dan memperkecil biaya transport. Pengeringan hasil panen harus dilakukan dengan sebaik-baiknya, pengeringan yang kurang merata akan menyebabkan keretakan pada gabah dan sebaliknya terlalu kering tidak baik untuk digiling karena mudah pecah.Pengeringan disini dilakukan secara bertahap yaitu tahap utama dan tahap lanjutan dengan istilah

ZIRAA'AH, Volume 45 Nomor 3, Oktober 2020 Halaman 254-261 p-ISSN 1412-1468 e-ISSN 2355-3545

melabang untuk mendapatkan mutu masak yang lebih baik 1-3 kali (Alia Rahmi,2013).

Gabah kering memerlukan tempat penyimpanan, faktor-faktor yang perlu diperhatikan adalah tempat dan caranya, yaitu gabah harus bersih, sehat dan kering, bangunan harus dilengkapi dengan ventilasi. Penyimpanan dalam jumlah kecil disimpan dalam karung goni.Adapun jumlah Total hasil panen produksi padi mayang sebanyak 72,76 Ton atau 2,6 Ton /Ha.

Aspek Ekonomi Usahatani Padi

Biaya Eksplisit

Biaya eksplisit yaitu biaya yang benar-benar dikeluarkan dalam usahatani, misalnya biaya tenaga kerja luar keluarga yakni meliputi biaya pengolahan tanah,Penanaman,panen dan pengangkutan , biaya benih, pajak lahan, dan penyusutan alat atau perlengkapan, serta **s**ewa alat. Untuk jelasnya dapat dilihat pada Tabel 1

Tabel 1. Biaya Eksplisit Usahatani Padi Varietas Mayang di Desa Malintang Lama

No	Uraian	Jumlah (kg)	Rata-Rata (kg)	Jumlah (Rp)	Rata-rata (Rp)
1	Benih	140	5	560.000,00	20.000,00
2	Phonska	3.741	134	22.446.000,00	801.642.86
3	Roundup	83	2,96 lt	5.810.000,00	207.500,00
4.	Sidatan	81	2,89 lt	3.240.000,00	115.714.29
5.	TKLK	-	-	85.850.000,00	3.066.071,00
6	Sewa Alat	-	-	63.700.000,00	2.275.000,00
7.	Pajak Lahan	-	-	1.400.000,00	50.000,00
8.	Penyusutan Alat	-	-	2.618.749,89	93.526,78
	Total			185. 624.749,89	6.629.455,35

Sumber : Pengolahan Data Primer 2020

Penyusutan alat dalam satu kali musim tanam dihitung dengan mengunakan metode garis lurus (*straight line metode*). Peralatan yang digunakan berupa tajak, parang, karung, terpal, sabit, handsprayer, dan gumbaan,sedangkaan peralatan yang disewa seperti Harvester Combine alat panen dan Hand Traktor.Penggunaan alat dan mesin pertanian dapat meningkatkan luas garapan,intensitas tanam,produktivitas dan efisiensi usahatani,menekan kehilangan hasil, meningkatkan mutu dan nilai tambah produk pertanian (Sudirman Umar,2013)

Jadi total biaya eksplisit pada usahatani padi varietas mayang di Desa Malintang Lama Kecamatan Gambut adalah Rp. 185.624.749,89 rata-rata Rp. 6.629.455,35/ petani.

Penerimaan

Penerimaan dari usahatani padi varietas mayang dalam satu kali produksi diperoleh dari perkalian antara total produksi dengan harga yang berlaku pada saat itu, dimana total produksi dari seluruh luas lahan petani responden adalah 72.765 Kg dikali dengan harga yang berlaku yaitu Rp.6.363,63/Kg. Jadi penerimaan total sebesar Rp.463.050.000,00 atau rata-rata Rp. 16.537.500,00/petani dalam satu kali produksi. Untuk jelasnya dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Produksi dan Penerimaan Usahatani Padi Varietas Mayang di Desa Malintang Lama

No	Produksi (kg)	Harga (Rp)	Penerimaan (Rp)	Rata-rata (Rp)
1	72.765	6.363,33	463.050.000,00	16.537.500,00

Sumber : Pengolahan Data Primer 2020

ZIRAA'AH, Volume 45 Nomor 3, Oktober 2020 Halaman 254-261 p-ISSN 1412-1468 e-ISSN 2355-3545

Pendapatan

Pendapatan adalah selisih antara penerimaan dengan biaya eksplisit. Penerimaan total sebesar Rp. 463.050.000 dan biaya eksplisit sebesar Rp. 185.624.749,89, dengan demikian pendapatan petani Padi Varietas Mayang dalam berusaha padi di Desa Malintang Lama adalah sebesar Rp. 277.425.250,11 atau rata-rata sebesar Rp 9.908.044,647/ petani. Peningkatan sebenarnya bisa saja lebih tinggi kalaupun diupayakan semaksimal mungkin dengan memperhatikan intensifikasi dan luasan lahannya. Pendapatan sangat dipengaruhi banyaknya produksi yang dijual petani sendiri sehingga semakin banyak jumlah produksi maka semakin tinggi pendapatan yang diperoleh (Adi Safruardi et al,2012).Peningkatan Pendapatan Petani sebagai sarana awal dalam pembangunan pertanian hanya dapat dicapai apabila keuntungan yang maksimal dari usahatani yang diselenggarakan. (Sugeng HR.dalam Yan Yozef AS,2017). Untuk jelasnya dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Pendapatan Usahatani Padi Varietas Mayang di Desa Malintang Lama

No	Penerimaan (kg)	Biaya eksplisit (Rp)	Pendapatan (Rp)	Rata-rata (Rp)
1	463.050.000,00	185.624.749,89	277.425.250,11	9.908.044,647

Sumber : Pengolahan Data Primer 2020

Produktivitas

Produktivitas menggambarkan antara hasil jumlah barang dan jasa yang diproduksi dengan sumber tenaga kerja, modal, bahan baku, dan lain – lain yang dipakai untuk menghasilkan barang tersebut. Produktivitas juga ditunjang ketersediaan lahan sawah dan ini mernjadi dua variabel penting yang dapat memberikan dampak secara signifikan terhadap sistem produksi beras secara keseluruhan (Alan Dwi Wibowo,2016). Produktivitas padi-padi lokal di kecamatan Gambut adalah 3.6 Ton/Ha.(BPP Gambut,2019). Berdasarkan dari pengolahan data diketahui bahwa padi Varietas Mayang di Desa Malintang lama adalah dengan produksi 72,765 Ton,maka menunjukkan produktivitas rata – rata 2.6 Ton/Ha, hal ini menunjukan usahatani padi Varietas Mayang sudah cukup baik karena beberapa hal dari luas tanam dan luas panen meningkat, daya panen lahan meningkat karena mengikuti sistem penanaman yang lebih intensif dan sesuai anjuran mulai dari teknik budidaya, pola tanam, pemupukan, hingga pasca panen.Kemampuan tanaman padi untuk menghasilkan gabah sangat dipengaruhioleh lingkungan tumbuhnya , semakin subur tanah yang menjadi media tumbuh tanaman padi ,semakin tinggi produktivitas yang diperoleh.(Masganti et al.2017). Demikian pula halnya usaha peningkatan Produksi Padi dapat ditempuh melalui perbaikan penanganan panen dan pasca panen yang ditujukan untuk menekan kehilangan hasil selama panen dan pasca panen tersebut.(Setyono dalam Rahmi Zulhidiani,2010) .

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisa data primer mengenai usahatani padi (*Oryza sativa* L) di Desa Malintang Lama Kecamatan Gambut Kabupaten Kabupaten Banjar Provinsi Kalimantan Selatan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Penyelenggaraan usahatani padi (*Oryza sativa* L) di Desa Malintang Lama dilakukan oleh petani dengan cukup baik.
2. Produksi padi varietas mayang (*Oryza sativa* L) di Desa Malintang Lama adalah sebesar 72.765 Kg atau rata-rata 2.598,75 Kg/petani.
3. Besarnya penerimaan total petani responden untuk varietas mayang adalah sebesar Rp.463.050,000 atau rata-rata Rp.16.537.500/petani.

ZIRAA'AH, Volume 45 Nomor 3, Oktober 2020 Halaman 254-261 p-ISSN 1412-1468 e-ISSN 2355-3545

4. Pendapatan petani untuk varietas mayang adalah sebesar Rp. 277.425.250,11 atau rata-rata sebesar Rp 9.908.044,647/ petani.
5. Produktivitas padi lokal Varietas Mayang sebesar 2,6 Ton/ha

Saran

Untuk meningkatkan pendapatan petani responden diperlukan intensifikasi terhadap usahatani padi *(Oryza sativa L)* lokal tersebut, dengan upaya meningkatkan luas areal tanam dan juga mengembangkan teknologi budidaya dengan maksimal, penggunaan dan penjagaan benih bermutu, pemupukan berimbang memperhatikan penanganan pasca panen semaksimal mungkin.

DAFTAR PUSTAKA

Adi, Safruwardi, Hairin fajri, Hamdani, 2012.*Analisis Finansial Usahatani Padi Varietas Unggul di Desa Guntung Ujung Kecamatan Gambut Kabupaten Banjar Kalimantan Selatan. Jurnal Agribisnis Perdesaan Volume 02 nomor 03 September 2012 hal 181-192*

Alan Dwi Wibowo,2016. *Dinamika Ketersediaan Beras: Sebuah Studi Kasus Di Kalimantan Selatan.Jurnal Ziraa'ah Volume 41 Nomor 2 Juni 2016.ISSN Cetak 1412-1468 ISSN Elektronik 2355-3545*

Alia Rahmi,2013.Kajian Pustaka dan Deskripsi Praktek Pengeringan Padi Di Kalimantan Selatan.*Jurnal Chlorophyl Vol 9 no 3 Oktober 2013.Faperta Univ Achmad Yani ISSN 1858-3954*

Balittra Litbang Pertanian. 2013. *Budidaya Padi Indigenous Knowledge Di Lahan Pasang Surut.*

Faturrahman.2016. *Program Peningkatan Produksi Tanaman Pangan Dan Hortikultura Mendukung Pertanian Berkelanjutan Di Kalimantan Selatan*. Prosiding Seminar Nasional Inovasi Teknologi Pertanian spesifik lokasi . Banjarbaru 6-7 Agustus 2014.

Masganti, Nurhayati, Nurmili Yuliani, 2017. *Peningkatan Produktivitas Padi di Lahan Pasang Surut dengan Pu[illegible] P dan Kompos Jerami Padi. Jurnal Tanah dan Iklim vol 41 no 1 juli 2017: 17-24 .ISSN 1410-7244.*

Mubyarto, 1998. *Pengantar Ekonomi Pertanian, Lembaga Penelitian Pendidikan dan Penerangan Ekonomi dan Sosial (LP3ES). Jakarta.*

Nazir, 2014. Metode Penelitian, Penerbit Ghalia Indonesia

Rahmi Zulhidiani.*2010.Produktivitas dan Susut Panen Padi Pada Lahan Lebak dan Irigasi Kabupaten Tabalong.Jurnal Chlorophyl Vol 6 no 1 Pebruari 2010.Faperta Univ Achmad Yani ISSN 1858-3954*

Soekartawi. 2003. *Teori Ekonomi Produksi Dengan Pokok Bahasan Analisis Fungsi Cobb Douglass. CV Rajawali Jakarta.*

Sudirman Umar,2013.*Pengelolaan dan Pengembangan Alsintan untuk mendukung Usahatani Padi Di lahan Pasang Surut. Jurnal Tehnologi Pertanian vol 8 no 2 :37-48 Maret 2013.ISSN 1858-2419*

Suparmi. 1986. *Ekonomi Pertanian Karunika Jakarta Universitas Terbuka. Jakarta*

ZIRAA'AH, Volume 45 Nomor 3, Oktober 2020 Halaman 254-261 p-ISSN 1412-1468 e-ISSN 2355-3545

Syarifuddin A. Kasim, 1995. *Petunjuk Praktis Menghitung Keuntungan Dan Pendapatan Usahatani. Fakultas Pertanian Unlam Banjarbaru.*

Ulfa Fauzia, Sidharta Adyatama,Deasy Arisanty,2019.*Analisis Komoditas Unggulan Pertanian Di Kabupaten Banjar.Jurnal Pendidikan Geografi Unlam.Volume 6 no 2. 2019 hal 1-11.https://ppjp.ulm.ac.id/journal/indek/php.jpg.*

ZIRAA'AH, Volume 45 Nomor 3, Oktober 2020 Halaman 254-261 p-ISSN 1412-1468 e-ISSN 2355-3545

Yan Yozef Agus Suratman.2017. Analisis Pendapatan Usahatani cabe Besar (Capsicum anum L) Di Desa Banua Kupang Kecamatan Labuan amas Utara Kabupaten Hulu Sungai Tengah. Jurnal Media Sains Volume 10 no 1 April 2017. Kopertis Wilayah